



## **PENGUNAAN LEAFLET IMUNISASI DASAR DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUWATU KOTA KENDARI**

**Nasrawati<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Poltekkes Kemenkes Kendari

\*Email Korespondensi: [watinasra5@gmail.com](mailto:watinasra5@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih dibawah target (84,2%) Kejadian Luar Biasa (KLB) polio dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan pada November 2022. Sulawesi Tenggara mencapai target dibawah target rata-rata Nasional yaitu hanya 83,4 % pada tahun 2021. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi lengkap pada bayinya. Hal ini dipicu oleh minimnya pengetahuan ibu tentang imunisasi terutama ibu primigravida, sehingga bayinya tidak mendapat imunisasi lengkap. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh leaflet imunisasi dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil primigravida. Penelitian ini merupakan *quasi* eksperimen, dengan desain *one group pretest-posttest* yang menggunakan 27 sample. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ada pengaruh edukasi pemberian leaflet imunisasi dasar lengkap terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan nilai Z hitung sebesar -4,690 dan ada pengaruh leaflet imunisasi dasar terhadap sikap dengan nilai Z hitung sebesar -4,001.

**Kata Kunci:** *Imunisasi, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil.*

### **ABSTRACT**

*Coverage of complete basic immunization in Indonesia is still below the target (84.2%). Extraordinary events (KLB) of polio were reported by the Ministry of Health in November 2022. Southeast Sulawesi achieved the target below the national average target of only 83.4% in 2021. Many factors are the cause, one of which is the lack of public awareness about the importance of complete immunization for their babies. This is triggered by the lack of knowledge of mothers about immunization, especially primigravida mothers, so that their babies do not get complete immunizations. Knowing the effect of basic immunization leaflet in increasing the knowledge and attitudes of primigravida pregnant women. This study was a quasi-experimental, with a one group pretest-posttest design using 27 samples. Data analysis used the Wilcoxon test. There is an educational effect of giving complete basic immunization leaflets on increasing knowledge of pregnant women with a calculated Z value of -4.690 and there is an effect of basic immunization leaflets on attitudes with a calculated Z value of -4.001*

**Keywords:** *Immunization, knowledge of pregnant women, attitudes of pregnant women.*

## PENDAHULUAN

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi agar terhindar dari berbagai penyakit yang berbahaya. Imunisasi dilakukan dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Cara pemberiannya bisa melalui suntikan maupun secara oral. Beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain: BCG, DPT, Campak, Polio Hepatitis B. Cakupan imunisasi secara global menurut WHO tahun 2017 adalah sebesar 85% untuk imunisasi polio. Hepatitis B sebesar 84% dan campak sebesar 52%. Hal ini belum mencapai target imunisasi global yaitu sebesar 90% dari jumlah anak usia 0-11 bulan di dunia. Indonesia termasuk negara yang tidak mencapai target tersebut dan masih termasuk ke dalam daftar negara dengan cakupan imunisasi yang kurang. Sekitar 800 ribu anak di seluruh Indonesia berisiko lebih besar tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin seperti difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio. Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021. (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan imunisasi rutin masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa provinsi yang capaiannya masih di bawah rencana strategis untuk imunisasi dasar lengkap. Terkait capaian imunisasi, cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2017 mencapai 92,04%, melebihi target yang telah ditetapkan yakni 92% dan imunisasi DPT-HB-Hib Baduta mencapai 63,7%, juga melebihi target 45%. Sementara tahun 2018 terhitung Januari hingga Maret imunisasi dasar lengkap mencapai 13,9%, dan imunisasi DPT-HB-Hib Baduta mencapai 10,8%. Target cakupan imunisasi dasar lengkap 2018 sebesar 92,5% dan imunisasi DPT-HB-Hib Baduta 70%. Agar terbentuk kekebalan masyarakat yang tinggi, dibutuhkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan yang tinggi dan merata di seluruh wilayah, bahkan sampai tingkat desa. Bila tingkat kekebalan masyarakat tinggi, maka yang akan terlindungi bukan hanya anak-anak yang mendapatkan imunisasi tetapi juga seluruh masyarakat (Kemenkes RI, 2019)

Komitmen internasional untuk meningkatkan derajat kesehatan anak salah satunya dengan program UCI (Universal Child Immunization), yaitu suatu keadaan tercapainya secara lengkap imunisasi dasar pada bayi (anak usia kurang dari satu tahun). Sejak tahun 2014 target UCI di Indonesia sebesar 100% setiap desa/kelurahan, angka ini dimaksudkan untuk mengurangi kejadian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) di Indonesia (Profil Kesehatan Sultra, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sedangkan, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi adalah merupakan hal yang sangat penting, Hal tersebut nantinya akan berdampak pada pandangan ibu dan kemauan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi. Sehingga akan ada ibu yang berpandangan bahwa imunisasi akan menjadi hal yang merugikan bagi dirinya dan sang anak.

Istilah dan pengertian promosi kesehatan adalah merupakan pengembangan dari istilah pengertian yang sudah dikenal selama ini, seperti: pendidikan kesehatan, penyuluhan kesehatan, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Promosi kesehatan merupakan cabang dari ilmu kesehatan yang bergerak bukan hanya dalam proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan semata, akan tetapi di dalamnya terdapat usaha untuk memfasilitasi dalam rangka perubahan perilaku masyarakat. WHO merumuskan promosi kesehatan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Hikmawati, 2011). Dengan penyuluhan kesehatan diharapkan ibu dapat menerima informasi yang akan menambahkan pengetahuan dan dapat berdampak pada

sikap positif ibu terhadap imunisasi. Penyuluhan mengenai imunisasi ini juga merupakan bentuk upaya meningkatkan cakupan imunisasi sehingga PD3I dapat terwujud.

Sulawesi Tenggara selama tahun 2017 telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) campak di Sulawesi Tenggara dengan total kasus yang dilaporkan sebesar 310 kasus. Kasus campak ditemukan pada 10 kabupaten/kota dan ledakan kasus campak secara masif pada 5 kabupaten/kota yaitu Kota Kendari, Kabupaten Kolaka, Konawe Selatan, Bombana dan Muna. Kasus campak tertinggi ditemukan di Kota Kendari sebanyak 204 kasus. Daerah-daerah tersebut telah ditetapkan sebagai daerah dengan KLB campak dan telah dilakukan tindakan penanganan oleh pihak terkait yaitu pemerintah daerah melalui dinas kesehatan kabupaten/kota masing-masing. Lima kabupaten lain yang melaporkan kejadian campak adalah Buton (2), Konawe (4), Wakatobi (4), Kolaka Timur (1), dan Buton Selatan (2). Dari seluruh kasus yang dilaporkan, 2 kasus dinyatakan meninggal dunia, keduanya terjadi di Kabupaten Buton. Case Fatality Rate (CFR) kasus campak yang dilaporkan sebesar 0,6% (Profil Kesehatan sultra, 2017).

Menurut data awal yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Puwatu Kota Kendari, pada tahun 2021 terdapat 615 ibu hamil dan diantaranya terdapat 36 ibu hamil. Pada tahun 2022 terdapat 465 ibu hamil dan 27 diantaranya primigravida. Berdasarkan data awal pada tahun 2022 dari total target imunisasi 325 bayi usia sebelum 1 tahun, 225 bayi atau 80,35% mendapatkan imunisasi lengkap sedang 55 bayi atau 19,65% lainnya tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Pada tahun 2018 sendiri, dari total 265 bayi usia sebelum 1 tahun yang menjadi target imunisasi, sebanyak 215 bayi atau 81,13% mendapat imunisasi lengkap dan 50 atau 18,87% bayi lainnya tidak mendapat imunisasi lengkap. Artinya wilayah kerja puskesmas mekar belum mencapai target cakupan imunisasi yang ditargetkat yaitu sebesar 92%.

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti ”pengaruh leaflet imunisasi dasar lengkap dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas puwatu kota kendari?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi* eksperimen, dimana semua responden diberikan leaflet tentang imunisasi dasar. Sebelum dilakukan intervensi, responden dilakukan pretest menggunakan kuisioner, kemudian diberikan leaflet dan setelah itu dilakukan *post test*

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*). Hal ini menyebabkan kelompok dalam penelitian hanya satu namun dinilai dengan dua jenis perlakuan, yaitu sebelum diberikan leaflet dan setelah diberikan leaflet. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistika nonparametrik. Metode statistik Uji yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usai sebelum 1 tahun sebelum dan setelah pemberian leaflet (pre test dan post test) didapatkan nilai Z hitung sebesar -4,690 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,005. Artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun. Sehingga  $H_0$  diterima, yaitu ada pengaruh pemberian leaflet imunisasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun.

| Pengetahuan   | Sebelum<br>Penyuluhan |            | Setelah<br>Penyuluhan |            | Z hitung            | Asymp. Sig. (2-<br>tailed) |
|---------------|-----------------------|------------|-----------------------|------------|---------------------|----------------------------|
|               | n                     | %          | n                     | %          |                     |                            |
| Kurang        | 9                     | 33,30      | 1                     | 3,70       | -4,690 <sup>b</sup> | 0,000                      |
| Cukup         | 16                    | 59,30      | 8                     | 30,00      |                     |                            |
| Baik          | 2                     | 7,40       | 16                    | 59,30      |                     |                            |
| <b>Jumlah</b> | <b>27</b>             | <b>100</b> | <b>27</b>             | <b>100</b> |                     |                            |

Tabel 1: Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Puwatu

Perbedaan sikap ibu hamil tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usai sebelum 1 tahun sebelum dan setelah pemberian leaflet (pre test dan post test) didapatkan nilai Z hitung sebesar -4,001 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,005. Artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun. Sehingga Ha diterima, yaitu ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun.

| Sikap         | Sebelum<br>Penyuluhan |            | Setelah<br>Penyuluhan |            | Z hitung            | Asymp. Sig. (2-<br>tailed) |
|---------------|-----------------------|------------|-----------------------|------------|---------------------|----------------------------|
|               | n                     | %          | n                     | %          |                     |                            |
| Kurang        | 10                    | 37,20      | 2                     | 7,40       | -4.001 <sup>b</sup> | 0,000                      |
| Cukup         | 12                    | 44,60      | 6                     | 22,30      |                     |                            |
| Baik          | 5                     | 18,20      | 19                    | 70,30      |                     |                            |
| <b>Jumlah</b> | <b>27</b>             | <b>100</b> | <b>27</b>             | <b>100</b> |                     |                            |

Tabel 2: Perbedaan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Puwatu

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Sikap didefinisikan dengan berorientasi kepada respon adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap yaitu merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu

stimulus yang menghendaki adanya respon, atau juga merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Azwar mengatakan bahwa sikap memengaruhi praktek lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas yang berarti bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Berdasarkan penelitian ini, pada tabel 4.6 didapatkan nilai Z hitung sebesar -4,690 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,005. Sedangkan pada tabel 4.7 didapatkan nilai Z hitung sebesar -4,001 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,005. Artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun. Sehingga hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh edukasi pemberian leaflet imunisasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun.

Penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green, faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya. Seorang ibu mau membawa anaknya ke posyandu, karena tahu bahwa di posyandu akan dilakukan penimbangan anak untuk dan anaknya akan memperoleh imunisasi untuk pencegahan penyakit. Tanpa adanya pengetahuan dan sikap, ibu tersebut mungkin tidak akan membawa anaknya ke posyandu (Nototadmodjo, 2010). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Septiarini, yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dengan hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 yang artinya terdapat pengaruh bermakna penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ( $p < 0,005$ ).

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rahmi Kurnia Gustin yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap tentang imunisasi terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Malalak Kabupaten Agam tahun 2012. Menurut analisa univariat dari penelitian Rahmi, diketahui (52,3 %) responden memiliki pengetahuan tinggi, (51,4 %) sikap positif, dan (65,1%) memberikan imunisasi dasar tidak lengkap pada balitanya. Hasil analisis bivariat tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap ( $p = 0,175$  dan  $OR = 0,532$ ), dan tidak ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap ( $p = 0,231$  dan  $OR = 1,766$ ).

Dalam edukasi dengan memberikan leaflet perlu diperhatikan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemberian imunisasi. Menurut Notoatmodjo (2012), salah yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pengetahuan didapatkan dari informasi, dan melalui pendidikan formal banyak informasi yang bisa diketahui oleh seseorang. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata pendidikan responden adalah tamatan SMA, bahkan ada salah satu responden yang merupakan tamatan SD. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka seseorang itu mendapat lebih banyak pengetahuan tentang suatu hal tersebut dan mampu menginterpretasikan, mengaplikasikan, menjabarkan, merangkum dan melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini pengetahuan terhadap imunisasi yang diperoleh diharapkan mampu diinterpretasikan dan diaplikasikan kedalam sikap responden. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sikap responden kearah positif terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun. (Notoatmojo, 2018)

Meskipun begitu, perlu diperhatikan pula bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah agama. Hal ini terlihat pada salah satu responden yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan tinggi. Namun memiliki sikap yang kurang mendukung dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi (Melisa, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pemberian leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Perlu penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lain dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Betz, Cecily Lynn & Sowden, Linda A. (2009). *Buku Saku Keperawatan Pediatri Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Buzarudina, F. (2013). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sman 6 Kecamatan Pontianak Timur*. Pontianak : Universitas Tanjungpura [Naskah Publikasi].
- Dinkes Kota Kendari. (2017). Profil kesehatan kota Bandarlampung tahun 2018. Dinkes Kota Kendari.
- Fitra, N.A. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja Di Sma PGRI 3 Purwakarta* Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. *E-Journal Keperawatan Volume I Mei 2013*.
- Hidayat A. A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika.
- Hikmawati, I. (2011). *Promkes untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Irianto, Koes. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Kemenkes RI 2015. *Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1059/Menkes/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemeneks RI.
- Meadow, Sir Roy dan Simon J. (2005). Newell. *Lecture Notes Pediatrika. Edisi ke tujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyanti, Y. 2013. *Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Situgitung Tahun 2013*. [Naskah Publikasi]. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayati (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016* [Naskah Publikasi]. Tangerang Selatan : 2016.
- Nursalam (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusat Data dan Informasi Persi (2015). *Indonesia termasuk Negara yang tak capai Target Imunisasi*. <http://pdpersi.co.id/content/news.php?catid=23&mid=5&nid=1930>. (Diakses tanggal 05 Januari 2019).
- Riyadi, Sujono & Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- WHO (2016). *Immunization Report of the World*. [www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/) (diakses pada tanggal 05 Januari 2019)